

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BRAIN WRITING* TERHADAP KEMAMPUAN MAHASISWA MENULIS ARTIKEL DI MEDIA MASSA

Haryadi

Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Palembang
haryadi_fkipump@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Brain Writing* terhadap kemampuan mahasiswa menulis artikel di media massa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen *one-group pretest-posttest design*. Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data adalah tes essay dalam bentuk penugasan yaitu menulis artikel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *brain writing* sangat berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam menulis artikel di media massa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran sebagai berikut. Nilai rata-rata pembelajaran sebelum menggunakan model *brain writing* sebesar 56,03. Nilai rata-rata sesudah menggunakan model *brain writing* sebesar 73,23. Hasil penelitian ini juga ada yang homogeni dan tidak homogeni, selanjutnya digunakan uji non parametric (uji Wilcoxon). Signifikansinya 0.00, lebih kecil dari 0.05 artinya ada pengaruh. Simpulan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Brain Writing* berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa menulis artikel di media massa.

Kata kunci: Pengaruh, Model Brain Writing, Menulis Artikel, Media Massa.

Abstract

This study aims to describe the effect of the Brain Writing learning model on students' ability to write articles in the mass media. The method used in this study is a one-group pretest-posttest design experimental method. The instrument used to capture data is an essay test in the form of an assignment that is writing articles. The results showed that learning with the brain writing method was very influential on the ability of students to write articles in the mass media. This can be seen from the results of learning as follows. The average value of learning before using the brain writing model is 56.03. The average value after using the brain writing model is 73.23. The results of this study are also homogeneous and non-homogeneous, then non-parametric tests (Wilcoxon test) are used. Its significance is 0.00, smaller than 0.05, which means there is an influence. This research concludes that the Brain Writing learning model influences the students' ability to write articles in the mass media.

Keywords: Influence, Brain Writing Models, Article Writing, Mass Media.

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang

Pendahuluan

Setiap koran atau majalah ada kolom khusus memuat opini. Biasanya, opini ini ditulis dalam bentuk artikel. Secara umum artikel merupakan karya tulis yang berisi opini atau pendapat dan biasanya terdapat dalam majalah atau surat kabar. Artikel dalam surat kabar biasanya membahas suatu hal secara terperinci. Penulis artikel harus menguasai permasalahan yang dibahas dalam artikel yang ditulisnya. Secara umum, pengertian artikel adalah tulisan yang mengembangkan gagasan yang

diangkat dari realitas yang kemudian ditransformasikan kepada pembaca melalui media cetak, seperti koran atau majalah. Hal ini sesuai pendapat Totok Djuroto dan Bambang Supriyadi (2007:104), menjelaskan artikel adalah tulisan yang isinya fakta berikut masalah yang diikuti pendirian subjektif yang disertai argumentasi dimuat di media massa. Pendapat ini diperkuat oleh Zaenal Arifin dan S.A. Amran Tasai (2009:91), artikel adalah tulisan lengkap yang dimuat dalam surat kabar atau majalah. Bahkan menurut

Markus G. Subiyakto (2016:13), menulis artikel yang disajikan harus bersifat *human interest*. Maksudnya adalah tulisan artikel itu untuk dibaca. Pembaca tentu ingin terlibat secara lebih dekat dengan apa yang diceritakan. Oleh karena itu, tulisan artikel harus ada sentuhan perasaan antara penulis dan pembaca. Oleh karena itu, menulis artikel membutuhkan teknik agar tulisan artikel diterima oleh redaksi.

Menurut Satrya (2017:43), agar tulisan kita diterima harus mengenali kebijakan redaksi setiap koran. Lebih lanjut dikemukakan ada tiga langkah agar tulisan diterima. *Pertama*, dalam hal pemilihan topik. Secara umum, isu yang dapat dikatakan standar atau berlaku di setiap koran adalah momentum. Misalnya, momentum peringatan hari-hari besar keagamaan seperti Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, Natal, Paskah, Nyepi, Waisak, Imlek. Peringatan Hari Kemerdekaan RI, Sumpah Pemuda, Hari Kartini, Hari Pahlawan, Hari Kebangkitan Nasional, Hari Pendidikan Nasional, dan sebagainya. Oleh karena itu, topik tulisan haruslah mengaitkan antara momentum dengan isu aktual yang sedang terjadi di masyarakat. Sebagai contoh, mengaitkan antara Hari Pendidikan Nasional dengan metode Ujian Nasional Siswa SMA, atau antara Hari Sumpah Pemuda dengan persoalan narkoba yang mewabah di kalangan kaum muda, dan banyak lagi. Begitu juga, pada peringatan hari besar keagamaan, dikaitkan antara Hari Raya Idul Fitri dengan peran kaum muda dalam membangun toleransi antarmuat beragama, antara Hari Idul Adha dengan semangat berkorban di kalangan generasi muda, dan banyak lagi. *Kedua*, cara yang dapat ditempuh untuk diterbitkan di koran dengan menyelidiki koran-koran mana saja yang memiliki rubrik khusus tulisan-tulisan mahasiswa. *Ketiga*, melalui pelaporan kegiatan kampus atau kegiatan yang bersifat kepemudaan yang dikemas dalam bentuk opini. Upaya seperti ini menyerupai dengan fungsi dan kinerja wartawan yang melaporkan suatu berita disertai foto dokumentasi. Perbedaannya, laporan yang ditulis dalam bentuk opini tersebut menyelipkan gagasan atau ide pokok yang disampaikan berdasarkan materi berita yang secara langsung di

lapangan. Misalnya, tentang keorganisasian di kampus, baik itu BEM maupun bentuk organisasi lain yang berdasarkan kesamaan hobi (fotografi, seni lukis, seni suara, olah raga, dan sebagainya).

Kegiatan menulis artikel tampaknya tidak banyak diminati oleh mahasiswa. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran diperkuliahan lebih banyak diajarkan teori-teori, sehingga untuk kemampuan menulis artikel cenderung tidak dikuasai. Di samping itu, model pembelajaran juga mempengaruhi mahasiswa untuk senang menulis. Alternatif model pembelajaran yang ditawarkan adalah model pembelajaran *brain writing*. Brokop dan Bill Persal (2009:9), menyatakan bahwa *Brain Writing* merupakan cara yang memungkinkan setiap individu untuk berbagi ide yang ditulis di atas kertas. Paulus dan Nijstad (2003:129), mengemukakan bahwa *Brain Writing* dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mencurahkan ide atau pendapat secara lisan. Dengan menggunakan model pembelajaran *Brain Writing* ini diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap kemampuan menulis artikel. Lebih lanjut, Paulus dan Nijstad, menjelaskan bahwa *Brain Writing* dilakukan untuk menghasilkan gagasan yang beranekaragam tentang suatu hal atau topik pembicaraan. *Brain Writing* bertujuan untuk membentuk atau menumbuhkan ide-ide secara tertulis. Ada beberapa mahasiswa yang terkadang tidak dapat menyampaikan idenya secara lisan. Oleh karena itu, dengan adanya *Brain Writing* dapat membantu mahasiswa yang mengalami kendala dalam mengungkapkan idenya secara lisan. Model pembelajaran *Brain Writing* merupakan salah satu model yang dapat diterapkan dalam keterampilan menulis, salah satunya yaitu kemampuan mahasiswa menulis artikel di media massa.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Brain Writing* sebagai berikut. *Pertama*, mahasiswa dan dosen mendiskusikan tema tulisan yang akan dituliskan. *Kedua*, mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan proses pra-penulisan secara individu atau kelompok, baik di kelas maupun di luar. *Ketiga*, mahasiswa diberi kesempatan untuk menulis secara mandiri. *Keempat*, setelah

selesai menulis draft, tulisan mahasiswa ditukarkan dengan mahasiswa lain, berpasangan/acak, masing-masing mahasiswa melakukan tahap pasca-menulis. Para mahasiswa melakukan *Brain Writing* dalam menyunting tulisan teman lainnya. *Kelima*, mahasiswa diminta memberi saran, komentar, gagasan, dan sebagainya atas tulisan teman yang dibacanya secara tertulis dalam lembar/kartu gagasan. *Keenam*, setelah tulisan dikembalikan beserta kartu gagasan, para mahasiswa memperbaiki tulisannya kembali. *Ketujuh*, beberapa mahasiswa diminta menyajikan tulisannya secara lisan. *Kedelapan*, dosen dan mahasiswa merefleksikan tulisan teman yang disajikan. *Kesembilan*, tulisan dikumpulkan dan dievaluasi oleh dosen.

Menulis artikel tidak cukup hanya dengan penguasaan materi saja, tetapi harus dituntut untuk dapat terampil dalam mengembangkan ide yang ada serta lebih dapat berpikir kritis. Menulis artikel sangat bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan menulis dan sebagai kontrol sosial. Mahasiswa dalam menyalurkan gagasannya melalui artikel untuk menyoroiti kebijakan pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan beberapa mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang dapat diketahui bahwa selama ini belum ada mata kuliah secara khusus membahas penulisan artikel di media massa. Oleh karena itu, setelah ada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81 Tahun 2014 tentang Ijazah, sertifikat kompetensi, dan sertifikat profesi pendidikan tinggi. Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Rektor No. 216/G.20/KPTS/UMP/X/2017 tentang Penerbitan Surat Keterangan Pendamping Ijazah bagi Lulusan Program Studi Diploma Tiga, Strata Satu, dan Strata Dua Universitas Muhammadiyah Palembang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimental. Metode eksperimen diartikan sebagai metode dengan bentuk yang sistematis dengan

tujuan untuk mencari pengaruh variabel satu dengan variabel yang lain dengan memberikan perlakuan khusus dan pengendalian yang ketat dalam suatu kondisi. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *pre-eksperiment one group pre-test-posttest*. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberi *pre-test* (O), diberi *treatment* (X) dan diberi *post-test*. Keberhasilan *treatment* ditentukan dengan membandingkan nilai *pre-test* dan nilai *post-test*.

Pada penelitian *pra-eksperiment one group pre-test-post-test*, tahap pertama yang dilakukan adalah menentukan sampel yang akan digunakan sebagai sampel penelitian dan mengelompokkannya menjadi satu kelas penelitian. Tahap selanjutnya adalah memberikan *pre-test* untuk mengukur kondisi motivasi mahasiswa sebelum diberikan *treatment* menggunakan model pembelajaran *brain writing*. Tahap selanjutnya sampel diberikan *treatment* penggunaan model pembelajaran *brain writing*. Kemudian, tahap terakhir sampel diberikan *post-test* untuk mengukur kondisi motivasi belajar menulis artikel setelah diberikan *treatment* model pembelajaran *brain writing*. Tujuan penggunaan model *pembelajaran brain writing* adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *brain writing* terhadap kemampuan menulis artikel di media massa. Hal ini berarti eksperimen merupakan kegiatan percobaan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul pada kondisi tertentu. Adapun jenis desain yang digunakan adalah *Quasi Experiment* dengan *one group pretest and posttest design*. Menurut Sugiyono (2015:110), *one group pretest and posttest design* adalah suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Instrumen yang digunakan untuk menjaring data adalah tes essay dalam bentuk penugasan yaitu menulis artikel. Tema yang diangkat adalah peristiwa-peristiwa penting, baik yang sedang berlangsung maupun masa lampau.

Hasil dan Pembahasan

Kemampuan Mahasiswa Menulis Artikel di Media Massa sebelum dan Sesudah

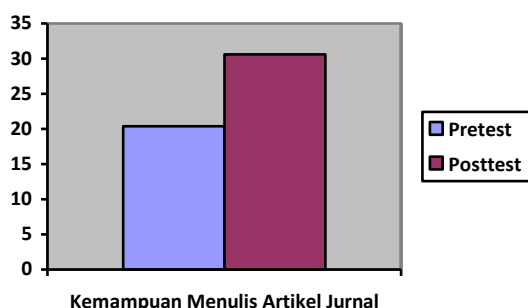
Menggunakan Model Pembelajaran Brain Writing

Kemampuan menulis artikel di media massa sebelum menggunakan model pembelajaran *brain writing* memperoleh nilai rata-rata 56,03. Untuk kemampuan

menulis artikel di media massa sesudah menggunakan model pembelajaran *brain writing* memperoleh nilai rata-rata 73,23. Hasil bisa dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 1.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif Stasistik

	N	Range	Minimum (nilai terendah)	Maximum (nilai tertinggi)	Mean (nilai ata-rata)		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Nilai Pretest	31	30	40	70	56.03	1.367	7.614	57.966
Nilai Posttest	31	20	60	80	73.23	.884	4.924	24.247
Valid N (listwise)	31							



Gambar 1. Hasil *Pretest* & *Posttest* Kemampuan Menulis Jurnal

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, kemampuan mahasiswa menulis artikel di media massa sebelum menggunakan model pembelajaran *brain writing* secara keseluruhan memperoleh rata-rata hitung sebesar 56,03 berada pada rentangan 60% berkualifikasi cukup, sedangkan kemampuan mahasiswa menulis artikel sesudah menggunakan model pembelajaran *brain writing* secara keseluruhan memperoleh rata-rata hitung sebesar 73,23 berada pada rentangan 70% berkualifikasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa menulis artikel sebelum menggunakan model pembelajaran *brain writing* lebih rendah dibanding kemampuan mahasiswa menulis artikel.

Berdasarkan hasil uji prasyarat, uji normalitas *pretest* hasilnya $0,16 > 0,05$ artinya terdistribusi normal, namun untuk *posttest* $0,00 < 0,05$ artinya terdistribusi tidak normal. Untuk uji homonitas untuk *pretest* & *posttest* homogen karena $> 0,05$.

Selanjutnya dilanjutkan uji non parametrik (*uji Wilcoxon*). Hasil uji statistik diketahui nilai *t* hitung sebesar 0,00 lebih kecil dari *t* tabel (0,05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran *brain writing* dalam kemampuan mahasiswa menulis artikel.

Keberhasilan dalam peningkatan kemampuan menulis dengan model *Brain Writing* terbukti kebenarannya. Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya. Di antaranya penelitian Ramadhan (2018:189), hasil penelitian yang dilakukan pada saat perlakuan terbukti hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan model *Brain Writing* memiliki perbedaan dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model konvensional. Hidayati (2018), berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan teknik *Brain Writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Negeri Karanganyar. Lain halnya dengan hasil penelitian Budiargo (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa secara

proses terjadi peningkatan pelaksanaan pembelajaran pada beberapa aspek. Misalnya, pada aspek pelaksanaan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, keaktifan siswa, dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Peningkatan proses pembelajaran tersebut diukur dari keantusiasan siswa, keberanian siswa dalam bertanya, dan perhatian siswa selama pembelajaran. Peningkatan secara produk dapat dilihat dengan adanya peningkatan nilai menulis puisi siswa. Berdasarkan hasil penelitian Oktavia (2016:125—130), disimpulkan bahwa teknik *brainwriting* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya perencanaan, pelaksanaan, aktivitas dan kemampuan menulis siswa.

Dari beberapa hasil penelitian model *brain writing* menunjukkan ada peningkatan kemampuan, baik siswa maupun mahasiswa dalam menulis. Hal ini membuktikan bahwa model *brain writing* cocok dan layak untuk digunakan proses pembelajaran, khususnya menulis. Di samping itu, mahasiswa dapat menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk artikel berdasarkan opin, serta dapat memberikan saran kepada teman dengan penerapan model yang diterapkan.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diuraikan terdahulu dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan mahasiswa menulis artikel di media massa sebelum menggunakan model pembelajaran *brain writing* memperoleh nilai rata-rata 56,03 berada pada rentangan 46—56% dengan kualifikasi sedang. *Kedua*, kemampuan mahasiswa menulis artikel di media massa sesudah menggunakan model pembelajaran *brain writing* memperoleh nilai rata-rata 73,23 berada pada rentangan 56—75% dengan kualifikasi baik. *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *brain writing* terhadap kemampuan mahasiswa menulis artikel di media massa menggunakan model pembelajaran *brain writing* dengan rentangan t hitung = 5,06 > t tabel = 1,67 H_1 diterima H_0 ditolak. Dengan kata lain, H_1 diterima H_0 ditolak. Dengan demikian,

model pembelajaran *brain writing* baik digunakan dalam pembelajaran menulis artikel di media massa. Di samping itu, model pembelajaran *brain writing* ini cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa menulis artikel di media massa.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas disarankan sebagai berikut. *Pertama*, disarankan pada mahasiswa agar lebih banyak berlatih menulis agar kememampuan menulis lebih baik lagi, terutama menulis artikel di media massa. *Kedua*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran *brain writing* untuk mewujudkan kemampuan menulis artikel di media massa. Hal ini disebabkan bahwa model dalam pembelajaran sangat berperan penting untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. *Ketiga*, peneliti lain sebagai masukan dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan keterampilan menulis, terutama keterampilan menulis artikel.

Daftar Pustaka

- Agus, Mulyani. (2018). “Pengaruh Penggunaan Model Brainwriting terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMAN 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Tesis*. STKIP PGRI Sumatera Barat”. <http://repo.stkip-pgrisumbar.ac.id/id/eprint/349/>. (Diakses, 20 September 2019).
- Arifin, Zaenal dan S.Amran Tasai. (2009) *Karya Ilmiah Guru Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: PT Pustaka Mandiri.
- Dewi, Istiana. (2011). “Keefektifan Teknik Brainwriting dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Mlati, Sleman”. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS UNY. Knapp [Diakses, 10 September 2019].

- Djuroto, Totok dan Bambang Supriyadi. (2007). *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Budiargo, Intan Rizkiana. (2017). “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Penerapan Strategi *Brainwriting* pada Siswa Kelas VIII D Smp Negeri 2 Mlati Sleman” <https://eprints.uny.ac.id/53279/>. (Diakses 10 September 2019).
- Hidayati, Yesinta Resty, Retno Winarni, & Sularmi. (2018). “Penggunaan Teknik *Brainwriting* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Sekolah Dasar.” *Didaktika Dwija Indria*. 6(4) <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/11746> (Diakses 5 September 2019)
- <http://dux.typepad.com/dux/2011/01/method-2-of-100-brainwriting-brainwriting-is-an-ideation-method-for-quickly-generating-ideas-by-asking-people-to-write-thei.html>. [5 September 2019].
- Mufidah, <http://muhfida.com/tag/curah-pendapat-branstorming>. [Diakses, 5 September 2019].
- Oktavia, Wahyuni, Martono, Agus Wartiningsih. (2016). “Penerapan Teknik *Brainwriting* untuk Meningkatkan Menulis Wacana Narasi pada Siswa Kelas XI SMK.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 5(9), hh. 125—130 <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>. (Diakses, 10 Oktober 2019)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81 Tahun 2014 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi.
- Ramadhan, Rahmat, Kasmansyah, & Zahra Alwi. (2018). “Pengaruh Model Pembelajaran Brain Writing terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Palembang.” *Jurnal Logat* 5(2), hh. 181—192. [file:///C:/Users/7/Downloads/61-Article%20Text-386-1-10-20190412%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/7/Downloads/61-Article%20Text-386-1-10-20190412%20(2).pdf) (Diakses 5 September 2019).
- Russel, Michael. (2005). *Brainwriting, A More Perfect Brainstorm*. [Online]. Tersedia: <http://ezinearticles.com/?Brainwriting,-A-More-Perfect-Brainstorm&id=510585>. [Diakses, 29 September 2019].
- Satrya, Dewa Gde. (2011). *Menulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Subiyakto, Markus G. (1996). *Pembelajaran Menulis Artikel Ilmiah*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Keputusan Rektor No. 216/G.20/KPTS/UMP/X/2017 tentang Penerbitan Surat Keterangan Pendamping Ijazah bagi Lulusan Program Studi Diploma Tiga, Strata Satu, dan Strata Dua Universitas Muhammadiyah Palembang.
- TN. Brainstorming *Brainwriting*. [Online]. Tersedia: http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=brain%20writing%20technique&source=web&cd=10&ved=0CHMQFjAJ&url=http%3A%2F%2Fwww.f3.htwberlin.de%2FLehrmaterialien%2FDoerr%2FBrainstorming_Brainwriting.pdf&ei=OP58TBBSrRrQfy04XaDA&usg=AFQjCNEgrTys2jvjY1HiFbXBUhIHnulk1g&cad [Diakses, 5 September 2019].
- Wilson, Chauncey. (2013). *Brainstorming and Beyond: A User-centered Design Method*. United Kingdom: MK Morgan Kaufmann.